

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Binong mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* dalam meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran PKn, maka peneliti menarik kesimpulan secara umum dan khusus.

Kesimpulan umum yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman siswa terhadap konsep materi PKn antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart*.

Adapun kesimpulan secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata skor yang tidak jauh berbeda, hal tersebut dikarenakan kedua kelas tersebut memiliki kondisi awal yang sama, yaitu belum menerima perlakuan (*treatment*).
2. Hasil tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Dimana kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pengajaran mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* rata-rata skornya lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa kedua kelas memiliki kondisi akhir yang jauh berbeda.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart*. Hal tersebut

dibuktikan berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* mampu meningkatkan kualitas dan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap konsep demokrasi.

4. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* pada mata pelajaran PKn mendapatkan tanggapan positif dari siswa. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan banyaknya siswa yang memilih setuju terhadap pernyataan angket dan tidak ada siswa yang memilih sangat tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* ini belum pernah diterapkan di sekolah ini. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* di SMP Negeri 1 Binong mampu menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran PKn sehingga materi yang diajarkan oleh guru dapat diserap dan dipahami oleh siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Mengingat salah satu kendala saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* di kelas yaitu kurangnya manajemen waktu yang baik, maka Guru hendaknya mampu memanager waktu dengan sebaik-baiknya ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart*.
- b. Mengingat pentingnya proses pembelajaran, maka guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Hal tersebut dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan akan mampu menumbuhkan aktivitas, minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang dibelajarkan.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa bersikap lebih aktif dan kooperatif apabila guru menggunakan sebuah model pembelajaran baru khususnya dalam mata pelajaran PKn
- b. Siswa hendaknya tidak ragu untuk bertanya pada guru atau teman yang lebih paham tentang materi yang diberikan.
- c. Lebih giat belajar PKn, mengingat pentingnya mata pelajaran PKn sebagai sarana untuk menjadikan siswa *to be a good citizenship* di masa depan.

3. Bagi Sekolah

- a. Mengingat kurangnya sarana dan prasarana dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart*, maka untuk kedepan handaknya sekolah mampu memfasilitasi kekurangan tersebut. Dengan terwujudnya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan gembira.
- b. mengingat bahwa model pembelajaran secara lebih efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, maka sekolah hendaknya dapat memacu guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart*. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat melakukan kajian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* dalam meningkatkan motivasi, kreatifitas dan partisipasi belajar siswa.
- b. Peneliti lain dapat mengkaji mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *broken triangle/square/heart* melalui metode penelitian tindakan kelas, agar penelitian lebih mendalam dan terfokus kepada satu kelas.